

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL  
THROWING DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V MIN 26 PIDIE



**OLEH**  
**SRI MUSTIKA**  
**NIP : 198903052019032009**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU  
1444 H/2023

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) ini. PTK ini disusun guna memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah **Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap 1 Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau** .

Kami menyadari bahwa tugas ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Zubaidah Amir MZ, S.Pd, M.Pd, Dr sebagai pembimbing dalam menyelesaikan tugas ini
2. Ibu Nora Gusti, M.Pd sebagai pamong dalam menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) ini.
3. Terima kasih juga teruntuk teman-teman PGMI 23.1 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Semua pihak terkait, yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu sehingga terselesainya tugas kami.

Kami menyadari bahwa tugas dan laporan ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan

Peneliti

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7

**BAB II KERANGKA TEORI**

A. Landasan Teori.....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	15

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

A. Subjek dan Objek Penelitian.....	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Analisis Data.....	22

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	24
B. Temuan Penelitian .....	34
C. Pembahasan Penelitian.....	35

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	37
B. Saran.....	37

**DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan pada individu yang belajar. Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan pada aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.<sup>1</sup> Menurut Slameto belajar di katakan bahwa suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut James O Whittaker belajar adalah sebagai proses di mana tingkah laku di timbulkan melalui latihan atau pengalaman.<sup>2</sup> Dari pengertian belajar tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam rangka memperbaiki diri baik dari segi pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan sikap orang yang belajar tersebut.

Dalam belajar ada hal yang harus dicapai oleh individu, yaitu tujuan belajar. Mengenai tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan dengan instructional effects, yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:<sup>3</sup>

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
2. Penanaman konsep dan keterampilan
3. Pembentukan sikap

---

<sup>1</sup> Mardia Hayati & Sakilah, Pembelajaran Tematik, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2017), h.15.

<sup>2</sup> *Ibid.* h.12-13

<sup>3</sup> Sardiman A.M, Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 26-28

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik dalam bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia yang didasari oleh islam dan berwawasan budaya indonesia, memfungsikan nalar yang benar, memiliki kemampuan untuk melaksanakan komunikasi sosial dengan baik agar memiliki jasmani yang kuat dan sehat sehingga individu maupun sebagai makhluk sosial. Dalam bidang keagamaan, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman, sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah Al-Qur'an Surah Al Mujadillah Ayat 11.

Untuk mencapai tujuan belajar, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing. Menurut Ani Rosidah penerapan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar kepada siswa yang lain masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.<sup>4</sup>

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik

---

<sup>4</sup> Ani Rosidah, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3 No.2 Edisi Juli 2017

pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga akan baik

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan belajar siswa yang telah penulis lakukan di MIN 26 Pidie dalam pembelajaran pra tindakan dalam pelajaran IPAS kelas V, hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut :penulis menemukan gejala sebagai berikut:

**Tabel : Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan**

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Siswa 001	p	60	60%	Tidak tuntas
2	Siswa 002	L	50	50%	Tidak tuntas
3	Siswa 003	P	50	50%	Tidak tuntas
4	Siswa 004	L	70	70%	Tidak tuntas
5	Siswa 005	P	60	60%	Tidak tuntas
6	Siswa 006	L	40	40%	Tidak tuntas
7	Siswa 007	P	50	50%	Tidak tuntas
8	Siswa 008	L	50	50%	Tidak tuntas
9	Siswa 009	L	30	30%	Tidak tuntas
10	Siswa 010	L	40	40%	Tidak tuntas
11	Siswa 011	L	20	20%	Tidak tuntas
12	Siswa 012	P	70	70%	Tidak tuntas
13	Siswa 013	P	60	60%	Tidak tuntas
14	Siswa 014	P	20	20%	Tidak tuntas
15	Siswa 015	P	80	80%	Tuntas
16	Siswa 016	P	60	60%	Tidak tuntas
17	Siswa 017	L	60	60%	Tidak tuntas
18	Siswa 018	P	80	80%	Tuntas
19	Siswa 019	L	80	80%	Tuntas
20	Siswa 020	P	50	50%	Tidak tuntas

21	Siswa 021	P	50	50%	Tidak tuntas
22	Siswa 022	P	40	40%	Tidak tuntas
23	Siswa 023	P	30	30%	Tidak tuntas
	Jumlah	1200			
	Persentase	52 %			

**Tabel :Tingkat keberhasilan siswa pada pra Tindakan ( Pra Siklus)**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>
90-100	Sangat baik	<b>0</b>	<b>0%</b>
75-89	Baik	<b>3</b>	<b>13%</b>
60-74	Cukup	<b>7</b>	<b>30%</b>
30-59	Kurang	<b>11</b>	<b>48%</b>
10-29	Sangat kurang	<b>2</b>	<b>9%</b>
	Jumlah	<b>23</b>	<b>100%</b>

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah saja dalam penyampaian materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat suasana kelas menjadi hidup dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah menggunakan model pembelajaran *Kooperatif tipe Snowball Throwing*. Dari penelusuran kepastian penulis memperoleh informasi bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing memiliki kelebihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara kelebihan yaitu:

- a). Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- b) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat pertanyaan yang akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- c) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan.
- d) Kegiatan belajar lebih aktif, karena membuat semua siswa terlibat dalam membuat pertanyaan ataupun menjawab soal dari temannya .
- e) Meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penulis mencoba model tersebut pada mapel IPAS untuk sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran IPAS Kelas V MIN 26 Pidie”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah telah di paparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan ini yaitu sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ( IPAS) kelas V di MIN 26 Pidie?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial ( IPAS) kelas V di MIN 26 Pidie.

---

<sup>5</sup> *ibid*



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah:

a. Bagi siswa

- 1). Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
- 2). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga memperoleh hasil seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

b. Bagi sekolah

- 1). Penulisan ini merupakan salah satu usaha untuk memperoleh dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2). Dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

c. Bagi peneliti

1. Untuk memenuhi disusun guna memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Tahap 1 Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau .
2. Dapat menambah wawasan dan mengembangkan profesionalitas, untuk meningkatkan model mengajar yang tepat dan dapat meningkatkan hasil belajar pada proses belajar Mengajar.

## **BAB II KERANGKA TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing**

##### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sebagaimana menurut Kardi dan Nur menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran.<sup>6</sup> Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup> Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh seorang guru di dalam kelas. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan guru didalam kelas mempertimbangkan beberapa hal, sebagai berikut :

- 1) Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan
- 2) Sifat dari materi pelajaran yang akan disampaikan guru
- 3) Ketersediaan fasilitas dalam mendukung model pembelajaran yang akan diterapkan
- 4) Kondisi siswa
- 5) Alokasi waktu yang tersedia.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Orlich, et al mengemukakan ciri khas

---

<sup>6</sup> Dini Rosdiani, Model Pembelajaran Langsung dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

<sup>7</sup> Heri Rahyubi, Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Bandung: Husamedia, 2012), h. 251.

pembelajaran kooperatif, yaitu :<sup>8</sup>

- 1) Peserta didik belajar dalam kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang
- 2) Kegiatan belajar difokuskan pada tugas-tugas yang harus diselesaikan
- 3) Memerlukan adanya kerja sama dan interaksi kelompok
- 4) Menuntut adanya tanggung jawab individual terhadap kinerja kelompok
- 5) Mendukung adanya pembagian tugas antar anggota kelompok

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dalam belajar untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.<sup>9</sup> Proses interaksi akan dimungkinkan apabila guru mengatur kegiatan pembelajaran dalam suatu setting siswa bekerja dalam suatu kelompok. Akibatnya proses belajar lebih diwarnai pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Center) dibandingkan kegiatan yang berpusat pada guru (teacher center) . Siswa yang satu membantu siswa yang lainnya dalam mempelajari sesuatu, anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri. Peserta didik secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dalam kecerdasan, kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita dan potensi diri.

### **b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing**

Model pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing adalah model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu di lempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.<sup>10</sup> Istarani menjelaskan ada beberapa langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing yang dapat diterapkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan materi yang disajikan.
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.

---

<sup>8</sup> Wahab Jufri, Belajar Pembelajaran Sains, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013) h..133.

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>10</sup> Efran Hadi, Model-model Pembelajaran Terbaru, [Online], tersedia di <http://syu3f.blogspot.com/2010/02/model-model-pembelajaran-terbaru.2010>, diakses pada tanggal 12 juni 2018

- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
- 4) Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik yang lain selama.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan, siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut secara bergantian.

### **c. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing**

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.
- 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
- 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat bola sebagaimana yang diinginkan.
- 4) Belajar lebih hidup, karena membuat semua siswa aktif, membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.<sup>11</sup>

### **d. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing**

Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing juga memiliki kekurangan, yaitu :

- 1) Ketua kelompok sering kali menyampaikan materi kepada anggotanya tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kepadanya.
- 2) Sulit bagi siswa untuk membuat pertanyaan dengan baik dan benar.

---

<sup>11</sup> Istarani, Op. Cit. h.228

- 1) Sulit dipahami oleh siswa yang menerima pertanyaan yang kurang jelas arahnya sehingga merepotkannya dalam menjawab pertanyaan tersebut.
- 2) Sulit mengontrol apakah pembelajaran tercapai atau tidak.<sup>12</sup>

## 2. Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.<sup>13</sup> Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaan aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Guru melihat dari kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan siswa. Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu : 1) proses, 2) perubahan perilaku, 3) pengalaman.<sup>14</sup>

Menurut Paul Suparno ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar, yaitu :

1. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
2. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus
3. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
4. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
5. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 124. 17

<sup>14</sup> *ibid*

<sup>15</sup> Sardiman, A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers,

Berdasarkan defenisi-defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuan tidak bertambahnya maka dapat dikatakan bahwa belajar belum sempurna.

### **3. Hasil Belajar.**

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.<sup>16</sup> Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.<sup>17</sup> Hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>18</sup> Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

---

2004), h. 38.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 13.

<sup>17</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 4.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 13.

Selanjutnya Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran disekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.<sup>19</sup> Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang berbentuk skor atau nilai. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang dilihat dari sisi kognitif yang diperoleh siswa setelah melaksanakan model snowball throwing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa yang mencakup :
  - a. Aspek Fisiologis, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
  - b. Aspek Psikologis, faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa diantaranya faktor rohaniah siswa diantaranya :
    1. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

---

<sup>19</sup> 24Tulus Tu'u, Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasindo, 2004),

2. Kualitas siswa, yang merupakan gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.
  3. Bakat siswa. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang datang.
  4. Minat siswa. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
  5. Motivasi. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya berbuat sesuatu.
  6. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah.
- 2) Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Hal-hal yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu:
- a. Lingkungan sosial. Termasuk didalamnya yaitu :
    1. Keluarga, diantaranya yaitu : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan dan letak rumah, semua hal tersebut dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
    2. Sekolah, guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
    3. Masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa
  - b. Lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, rumah, tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-



alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian-uraian diatas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar). Model pembelajaran yang digunakan guru termasuk pada salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar.

### **5. Hubungan Model Snowball Throwing dengan Hasil Belajar**

Menurut Ani Rosidah model pembelajaran snowball throwing adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diawali ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid yang lain masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Pembelajaran Snowball Throwing melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa model Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga diperkirakan bahwa Snowball Throwing ini dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dikelas V MIN 26 Pidie.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani dengan judul “ Penerapan Strategi Catatan Jendela Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia Dasar Negeri 019 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang”. Pada tahun 2013, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada sebelum tindakan dan sesudah tindakan yang diperoleh dari data aktivitas belajar guru dan siswa serta tes

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 145- 156.

hasil belajar siswa.<sup>26</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani adalah pada variabel Y yaitu Hasil Belajar. Penelitian yang dilakukan ini dengan Rahma Dani adalah penelitian tindakan kelas. Perbedaan penelitian dilakukan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani adalah lokasi dan waktu penelitiannya, serta penelitian yang dilakukan ini adalah melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Dani adalah melihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rosidah didalam Jurnal Cakrawala Pendas dengan judul penelitiannya penerapan model pembelajaran kooperatif snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri Kertabasuki. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditemukan simpulan penelitian bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri Kertabasuki. Hasil pengamatan tindakan kelas siklus I dapat dijelaskan bahwa hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kadudampit Mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas yakni menjadi 15 orang siswa (71,42%). Dari hasil tersebut maka penelitian akan dilanjutkan kegiatan tindakan kelas siklus II karena siswa mendapat nilai di atas indikator keberhasilan dengan nilai minimal 70 masih berjumlah 15 orang (71,42%) dan yang belum mencapai nilai minimal 70 berjumlah 6 orang (28,5%). Dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II nampak bahwa hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe snowball 25 throwing pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kadudampit Meningkat dan mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang mendapatkan tuntas menjadi 18 orang siswa (85,71%). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan tindakan kelas tidak dilanjutkan lagi karena sudah mencapai indikator kinerja yakni hasil belajar siswa mencapai 75%. penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Ani Rosidah pada 2017 mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas V Sekolah Dasar Negeri Kartabasuki II. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tentang meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing

pada mata pelajaran IPA di kelas V sekolah Dasar Negeri 025 Padang Sawah. Persamaanya adalah, sama-sama meningkatkan hasil belajar, sama-sama kelas V, dan strategi yang digunakan sama. Yang berbeda adalah mata pelajarannya dan alamat sekolahnya. Dengan begitu jelaslah bahwa penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V- A tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas MIN 26 Pidie

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan di laksanakan di kelas V semester I di MIN 26 Pidie pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tahun ajaran 2022/2023. Tepatnya pada bulan Juli sampai Agustus 2023

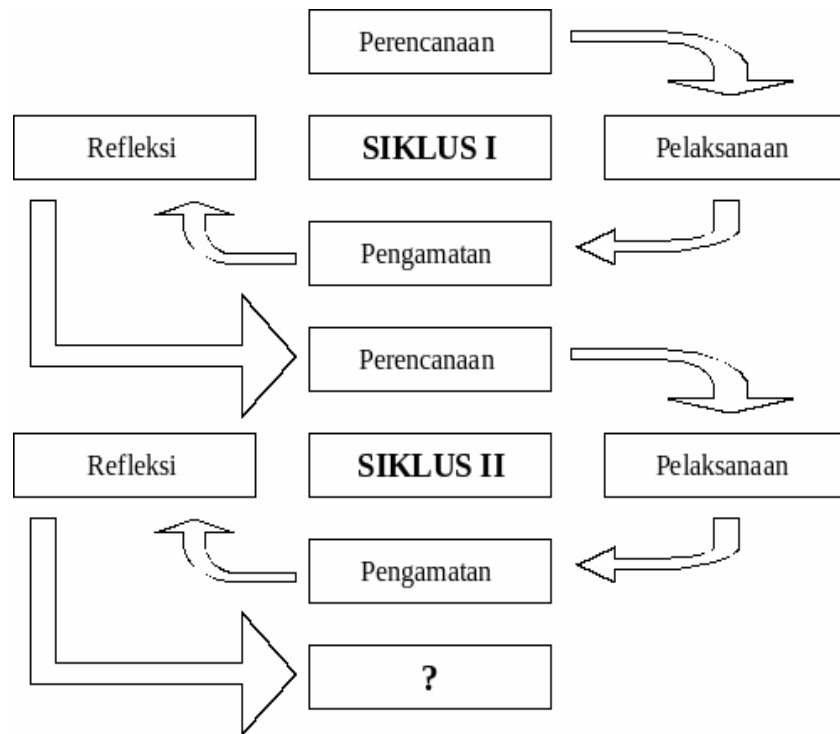
### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas berupa meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam mengembangkan tugasnya.<sup>21</sup> Secara rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus supaya penelitian ini berhasil dengan baik tanpa ada hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian ini, maka dapat diuraikan tahapan-tahapan sebagai berikut :<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42.

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Rineka Cipta ,2007), h.16.



Gambar 1 Daur Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

## 1. Perencanaan

Dalam perencanaan, peneliti Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian Kompetensi Dasar (KD)
- mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik.
- Menentukan kolaborator sebagai observer.<sup>23</sup>

## 2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Strategi *snowball throwing* yaitu:

### a. Kegiatan awal

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dengan cara menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- Guru meminta ketua kelas untuk memimpin Do"aa.

<sup>23</sup> Sukma Erni dan Nurhayati, Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2016, hlm 46-47.

3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar kegiatan yang akan dilakukan.

#### b. Kegiatan Inti

##### Explorasi

1. Guru menyajikan materi pembelajaran
2. Siswa mengamati pelajaran yang dijelaskan oleh guru
3. Guru mengarahkan siswa mengidentifikasi mengenai materi pembelajaran

##### Elaborasi

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru memanggil ketua setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali kepada kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Masing-masing peserta didik diberi satu lembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibentuk seperti bola dan dilempar dari satu kelompok kepada kelompok lain.
6. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan, siswa diberi waktu untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam bola tersebut secara bergantian.

##### Konfirmasi

1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan menyimpulkan.

#### c. Kegiatan Akhir

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
2. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
3. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dipelajari selanjutnya.
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### d. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *snowball throwing*

selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### e. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dan tes dikumpulkan serta dianalisis. Hasil refleksi bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa masih belum menunjukkan peningkatan, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara :

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>24</sup> Teknik observasi ini digunakan dengan cara mengadakan pengamatan langsung dilokasi penelitian untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran dengan Strategi *snowball throwing*.

#### **2. Tes Tertulis**

Tes dilakukan untuk mengetahui tingkatan berpikir kreatif siswa setelah penerapan strategi *snowball throwing*. Tes berbentuk esai yang berjumlah 4 soal, tiap soal yang dijawab dengan benar diberikan skor yang tinggi.

#### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data seperti informasi mengenai profil atau sejarah sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 200

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif kualitatif dan persentase, yaitu dimulai dari pengumpulan data, menyusun atau mengatur data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang sesudah gejala, peristiwa atau keadaan.

### 1. Aktifitas Guru dan Siswa

Setelah data aktivitas guru dan siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase,<sup>25</sup> sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

**P** = Angka presentasi Aktifitas Guru

**F** = Frekuensi Aktivitas Guru

**N** = Jumlah Indikator

**100%** = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang aktivitas guru dan siswa, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

Tabel 1  
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	81%-100%	Sangat Tinggi
2	61%-80%	Tinggi
3	41%-60%	Cukup Tinggi
4	21%-40%	Rendah
5	0%-20%	Sangat Rendah

### 2. Hasil Belajar Siswa

---

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),



Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung menggunakan rumus:<sup>26</sup>

$$\text{Nilai Siswa} = \text{skor perolehan} / \text{skor maksimum} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal rumus yang digunakan yaitu:

$$p = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 2

Interval kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	75-89	Baik
3	60-74	Cukup
4	30-59	Kurang
5	10-29	Sangat Kurang

---

<sup>26</sup> Asep Jihad dan Abdul Haris, , Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm.130

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Siklus I**

###### **1. Tahap perencanaan I**

Pada tahap ini peneliti membuat alternatif pemecahan masalah untuk menguasai kesulitan dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPAS yang berlaku di kelas V MIN 26 Pidie Tahun Pelajaran 2023/2024 semester ganjil.
- b. Menyusun Modul Ajar yang berisikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.
- c. Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *Post test I*.
- d. Membuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* selama proses belajar langsung.
- e. Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran

###### **2. Tahap pelaksanaan I**

Pemberian tindakan adalah dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dimana peneliti bertindak sebagai guru di dalam kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan, dengan durasi waktu 2 kali 35 menit. Selanjutnya peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang tertulis dalam Modul Ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan kegiatan absensi, mengajak siswa untuk mengucapkan doa belajar bersama, dan mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran. Kemudian membuka pelajaran dengan mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan, mengadakan asesmen awal, dan menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuannya melalui kegiatan apersepsi. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar melalui kegiatan tepuk semangat.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti menampilkan video pembelajaran tentang Organ Pencernaan Pada Manusia dan Fungsinya, kemudian peneliti melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui pertanyaan pemantik. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa menjadi 5 kelompok, setiap ketua kelompok mendapatkan materi dari peneliti yang kemudian disampaikan kepada anggota kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk membuat soal pada selembar kertas yang telah disiapkan peneliti, yang kemudian dibentuk menjadi bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Setelah mendapatkan snowball, setiap kelompok kembali berdiskusi untuk menjawab soal tersebut, dan mempresentasikan jawaban mereka di depan kelas untuk disimak oleh kelompok pemilik soal tentang keakuratan jawaban. Diakhir kegiatan inti, peneliti mengadakan Tanya jawab tentang materi pembelajaran. Peneliti meluruskan kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan asesmen dan bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu daerah bersama. Kemudian mengarahkan siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

### 3. Tahap Observasi I

Peneliti diobservasi oleh salah satu guru kelas MIN 26 Pidie pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu mengamati jalannya kinerja peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dan mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut :

- a) Dalam melakukan kegiatan penyampaian materi ajar, peneliti sudah dapat menyampaikan dengan baik. Hal ini dikarenakan peneliti menguasai materi yang diajarkan dan dibantu dengan video pembelajaran
- b) Peneliti dalam menggunakan model pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sudah baik, hanya saja masih kurang maksimal dalam memberikan reward kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan peneliti.

2) Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan :

- a) Ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti.
- b) Beberapa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru.
- c) Ada beberapa siswa memperoleh hasil kurang memuaskan.
- d) Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman satu kelompoknya
- e) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar cukup baik.

### 4. Tahap Analisis Data I

Pada akhir siklus I diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan apabila siswa mendapat Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel : Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Siswa 001	P	80	80%	Tuntas
2	Siswa 002	L	60	60%	Tidak tuntas
3	Siswa 003	P	60	60%	Tidak tuntas
4	Siswa 004	L	80	80%	Tuntas
5	Siswa 005	P	80	80%	Tuntas
6	Siswa 006	L	50	50%	Tidak tuntas
7	Siswa 007	P	60	60%	Tidak tuntas
8	Siswa 008	L	60	60%	Tidak tuntas
9	Siswa 009	L	40	40%	Tidak tuntas
10	Siswa 010	L	50	50%	Tidak tuntas
11	Siswa 011	L	30	30%	Tidak tuntas
12	Siswa 012	P	80	80%	Tuntas
13	Siswa 013	P	70	70%	Tidak tuntas
14	Siswa 014	P	30	30%	Tidak tuntas
15	Siswa 015	P	90	90%	Tuntas
16	Siswa 016	P	60	60%	Tidak tuntas
17	Siswa 017	L	60	60%	Tidak tuntas
18	Siswa 018	P	90	90%	Tuntas
19	Siswa 019	L	80	80%	Tuntas
20	Siswa 020	P	60	60%	Tidak tuntas
21	Siswa 021	P	60	50%	Tidak tuntas
22	Siswa 022	P	50	50%	Tidak tuntas
23	Siswa 023	P	50	50%	Tidak tuntas
	Jumlah	1410			
	Persentase	61 %			

**Tabel :Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus 1**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>
90-100	Sangat baik	<b>2</b>	<b>9%</b>
70-89	Baik	<b>6</b>	<b>26%</b>
50-69	Cukup	<b>8</b>	<b>35%</b>
30-49	Kurang	<b>7</b>	<b>30%</b>
10-29	Sangat kurang	<b>0</b>	<b>0%</b>
	Jumlah	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui model model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus sebanyak 52% menjadi 61% pada siklus 1. Secara klasikal ada 2 (9%) siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Sangat baik, sedangkan pada pra siklus sebelumnya tidak ada siswa yang mendapatkan nilai predikat Sangat baik. Sedangkan siswa yang belum tuntas dengan predikat kurang dan sangat kurang berjumlah 7 orang siswa (30%) yang mana sebelum pra tindakan berjumlah 18 ( 78%) siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 30, sedangkan nilai tertinggi 90 dan rata-rata nilai pada uji post test I ini adalah 61%. Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal siswa kelas V MIN 26 Pidie dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong sedang.

##### 5. Tahap Refleksi I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Hasil belajar siswa pada siklus I ini masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I.
- b) Masih ada sebagian siswa yang kelihatan bingung dan sulit dalam memahami materi yang dipelajari.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan keberhasilan pembelajaran siklus I, maka perlu diadakan siklus II yaitu :

- a) Peneliti menyampaikan materi pelajaran lebih jelas agar pemecahan konsep pelajaran yang diajarkan semakin jelas dan tegas.
- b) Peneliti meningkatkan pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan sarana dan prasarana serta penjelasan-penjelasan yang lebih konkrit lagi.
- c) Peneliti mengarahkan siswa agar lebih teliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus I.

## **2. Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan II**

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan siswa dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan sebagai berikut :

- a) Peneliti harus mampu mempertahankan atau meningkatkan pengelolaan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Peneliti harus mampu membimbing siswa agar pembelajaran menjadi terarah.
- c) Peneliti harus dapat memotivasi siswa agar mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
- d) Peneliti mampu memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien,

Peneliti membuat rencana tindakan II untuk mengatasi kekurangan pada pembelajaran siklus

1. Maka rencana tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah :

Perencanaan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun jadwal kegiatan sesuai dengan roster mata pelajaran IPAS yang berlaku di kelas V MIN 26 Pidie Tahun Pelajaran 2023/2024 di semester ganjil.

- b) Menyusun Modul Ajar yang berisikan langkahlangkah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*
- c) Mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dan menyiapkan perangkat tes dalam bentuk pilihan ganda sebagai *Post test II*.
- d) Mmbuat lembar observasi aktifitas guru untuk melihat penguasaan guru (peneliti) dalam menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* selama proses belajar langsung.
- e) Membuat lembar observasi aktifitas siswa untuk melihat kondisi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f) Mendesain dan menata kelas sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran.

## **2. Tahap Pelaksanaan II**

Siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit dengan materi yang dibahas yaitu Gangguan Pada Sistem Pencernaan Mnesia. Sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, maka langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal dimulai dengan mengucap salam dan menanyakan kabar, berdoa bersama sebelum belajar, absensi dan mempersiapkan kelas untuk memulai pelajaran. Selanjutnya, peneliti mengajak siswa bersama sama menyanyikan lagu Nasional “ Hari Merdeka”. Membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi untuk bersemangat belajar. Menumbuhkan percaya diri dengan memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pengetahuan awalnya tentang Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia melalui kegiatan asesmen awal dan apersepsi.

Pada kegiatan inti dari proses pembelajaran, peneliti menampilkan video dari Youtube tentang berbagai Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia. Kemudian peneliti memfasilitasi komunikasi siswa dengan pertanyaan pemantik untuk merangsang aktivitas berfikir siswa. Peneliti mengarahkan siswa menjadi 4 kelompok, setiap ketua kelompok mendapatkan materi dari peneliti yang kemudian disampaikan kepada anggota kelompoknya. Kegiatan dilanjutkan



dengan diskusi kelompok untuk membuat soal pada selembar kertas yang telah disiapkan peneliti, yang kemudian dibentuk menjadi bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Setelah mendapatkan snowball, setiap kelompok kembali bediskusi untuk menjawab soal tersebut, dan mempresentasikan jawaban mereka didepan kelas untuk disimak oleh kelompok pemilik soal tentang keakuratan jawaban. Peneliti mengadakan Tanya jawab tentang materi pembelajaran. Peneliti meluruskan kembali jika ada jawaban siswa yang kurang tepat dan memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran pada siswa. Diakhir kegiatan inti, siswa mengumpulkan LKPD dan menempelkannya dalam *Mind and Map* yang disiapkan peneliti.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan asesmen dan bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, mengadakan refleksi kegiatan pembelajaran. Kemudian menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, mengarahkan siswa untuk berdo'a dan mengucapkan salam.

### **3. Tahap Observasi II**

Peneliti diobservasi oleh guru kelas MIN 26 Pidie pada saat melaksanakan penelitian. Guru tersebut mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia. Guru bidang studi/observer memiliki dua tugas, yaitu :

- a) Mengamati jalannya kinerja guru (peneliti) dalam pengelolaan pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.
- b) Mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

Hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dari pengamatan terhadap guru (peneliti) diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Penyampaian materi pelajaran sudah jelas sesuai dengan rencana pengajaran.
- b. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.
- c. Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar.
- d. Guru dapat membimbing siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

e. Guru dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran.

2. Dari pengamatan terhadap siswa diperoleh temuan sebagai berikut :

- a. Siswa lebih termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran.
- b. Suasana ketika kegiatan pembelajaran berlangsung lebih terkendali dan tertib.
- c. Siswa dapat memaparkan pemikirannya tentang Gangguan Pada Sistem Pencernaan Manusia
- d. Namun, masih ada siswa yang kurang memahami penjelasan guru, sehingga kurang teliti dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.

#### 4. Tahap Analisis Data II

Pada akhir siklus II diberikan tes akhir yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang diberikan, apabila siswa mendapat kriteria ketuntasan minimal 70. Adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel : Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Nama	L/P	Jumlah	Persentase Hasil Belajar	Keterangan
1	Siswa 001	P	90	90%	Tuntas
2	Siswa 002	L	70	70%	Tuntas
3	Siswa 003	P	70	70%	Tuntas
4	Siswa 004	L	100	100%	Tuntas
5	Siswa 005	P	100	100%	Tuntas
6	Siswa 006	L	70	70%	Tuntas
7	Siswa 007	P	70	70%	Tuntas
8	Siswa 008	L	80	80%	Tuntas
9	Siswa 009	L	50	50%	Tidak tuntas
10	Siswa 010	L	70	70%	Tuntas
11	Siswa 011	L	50	50%	Tidak tuntas
12	Siswa 012	P	90	90%	Tuntas

13	Siswa 013	P	80	80%	Tuntas
14	Siswa 014	P	40	40%	Tidak tuntas
15	Siswa 015	P	100	100%	Tuntas
16	Siswa 016	P	70	70%	Tuntas
17	Siswa 017	L	80	80%	Tuntas
18	Siswa 018	P	100	100%	Tuntas
19	Siswa 019	L	80	80%	Tuntas
20	Siswa 020	P	70	70%	Tuntas
21	Siswa 021	P	70	70%	Tuntas
22	Siswa 022	P	60	60%	Tidak tuntas
23	Siswa 023	P	50	60%	Tidak tuntas
	Jumlah	1660			
	Persentase	72 %			

**Tabel :Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus 1**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Tingkat Hasil Belajar</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Persentase Jumlah Siswa</b>
90-100	Sangat baik	<b>6</b>	<b>26%</b>
70-89	Baik	<b>12</b>	<b>52%</b>
50-69	Cukup	<b>4</b>	<b>17%</b>
30-49	Kurang	<b>1</b>	<b>4%</b>
10-29	Sangat kurang	<b>0</b>	<b>0%</b>
	Jumlah	<b>23</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan dari pra siklus sebanyak 61% menjadi 72% pada siklus II. Secara klasikal, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Sangat baik meningkat menjadi 6 siswa sedangkan pada siklus I sebelumnya hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai predikat Sangat baik. Sedangkan siswa yang belum tuntas dengan predikat kurang dan sangat kurang hanya berjumlah 5 orang siswa (21%) yang mana sebelum pra tindakan berjumlah 7 (30%) siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Dengan kategori nilai terendah adalah 40, sedangkan nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai pada uji post test II ini adalah 72%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kriteria tuntas meningkat menjadi 18 siswa (78%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas V MIN 26 Pidie dengan penerapan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing*.

## **5. Tahap Refleksi II**

Pelaksanaan pada siklus II, secara garis besar berlangsung dengan baik dan sesuai rencana pembelajaran. Karena ketuntasan belajar siswa sudah tercapai. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada pelajaran IPAS, diperoleh bahwa hasil belajar IPAS mengalami peningkatan. Hal ini tampak dari hasil tes yang dilakukan setelah akhir pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar klasikal siswa dari 61,6% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal berikut :

1. Sebelum memberikan tindakan (Pra Siklus), hasil belajar siswa yang didapat bahwa siswa yang tuntas belajar hanya 13% dan 87% lainnya tidak tuntas. Kebanyakan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dibahas dalam soal.
2. Berdasarkan post test yang diberikan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mulai mengalami peningkatan dibanding sebelum pemberian tindakan yaitu sebesar 38% dengan nilai rata-rata 61% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan siswa yang belum tuntas 15 orang. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 78% dengan

nilai rata-rata 72,6% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang

3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberi tindakan.

### C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian yang ditemukan melalui pre test dan post test, penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dalam proses pembelajaran IPAS terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar yang positif dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan, berhasilnya peneliti membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk belajar dan mempunyai guru mendesain pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga pembelajaran berhasil dilaksanakan.

Pada pra tindakan, jumlah siswa yang tuntas hanya 3 siswa (13%) dari 23 siswa. Sedangkan 20 siswa (87%) dinyatakan tidak tuntas. Setelah pemberian tindakan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (38%) dengan nilai rata-rata (61%) dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan siswa yang belum tuntas 15 orang atau (65%).

Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penerapan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi koperasi dan kesejahteraan rakyat. Sehingga perlu perbaikan dan pengembangan dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada siklus II. Pada siklus II siswa memperoleh nilai rata-rata 78% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang atau 12%. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pra siklus, hasil belajar siklus I dan pada siklus II, seperti tabel di bawah ini :

**Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus Siklus I dan Siklus II**

<b>No</b>	<b>Deskripsi Tindakan</b>	<b>Nilai Rata Rata</b>
<b>1</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>52%</b>
<b>2</b>	<b>Siklus I</b>	<b>61%</b>
<b>3</b>	<b>Siklus II</b>	<b>72%</b>

Pada tindakan siklus II merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat, hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Sistem Pencernaan pada manusia, pada siswa kelas V MIN 26 Pidie.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa upaya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyesuaikan soal-soal yang diberikan. Dengan demikian pembelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* mempunyai peranan penting sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisi data pada penelitian ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPAS pada Sistem Pencernaan Manusia sebelum menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* sangat rendah. Terbukti hanya 3 siswa atau 13% yang tuntas.
2. Hasil belajar siswa meningkat, hasil penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Sistem Pencernaan Manusia. Pada saat pelaksanaan siklus I diperoleh hasil persentase ketuntasan belajar siswa sebesar (52%) dengan nilai rata-rata (61%) dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan siswa yang belum tuntas 15 orang atau (48%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 72% dengan tingkat ketuntasan 78%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang .
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, serta terciptanya pembelajaran yang aktif dan interaktif dan berpusat pada siswa ( Student Center)

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPAS khususnya materi Sistem Pencernaan Manusia untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## Daftar Pustaka

- Mardia Hayati & Sakilah. 2017. *Pembelajaran Tematik*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati. 2007. *Ilmu Prndidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijino. 2004. *Pengantar Stastistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Persada
- Aris Shoimin, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. AR-RUZZ MEDIA
- Ani Rosidah. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*.
- B .Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Elaine B. Johnson. 2009. *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa
- John M Echols dan Hassan Shadli. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jurnal Cakrawala Pendas Vol.3 No.2 Edisi Juli 2017
- Komala Sari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moh, Rokib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKS
- Moh. Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; Renaja Rosdakarya78
- Mohammad Yamin. 2009. *Menggugat Pendidikan, Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Muhammad Zaini. 2009. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras Pengajuan Masalah
- Rahmad Azis. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Risye Amarta. 2013. *Pribadi Kreatif*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Siswono. 2005. *Upaya meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui*
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :



Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta

Utami Munandar.2009. *pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta

Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Yuli Alfiah. 2011. *Jurnal pendidikan Matematika*. Yogyakarta

Efran Hadi, Model-model Pembelajaran Terbaru, [Online], tersedia

dichttp://syu3f.blogspot.com/2010/02/model-model-pembelajaran-terbaru.2010,